

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah kekayaan bangsa. Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat menikmati umur panjang, sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini nampaknya sederhana tetapi seringkali terlupakan oleh kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang. Pembangunan manusia menenpatkan manusia sebagai tujuan akhir pembangunan itu sendiri bukan merupakan alat dari pembangunan.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bidang pembangunan nasional yang bertujuan mensejahterakan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat, dapat dilihat dari aspek ekonominya dapat diukur dengan pendapatan nasional perkapita. Peningkatan pendapatan nasional terjadi dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif yang diukur dengan naiknya PDB (produk domestik bruto) dari tahun ketahun. Pertumbuhan PDB menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dicapai dalam pembangunan ekonomi, Oleh karena itu tidak, mengherankan jika dibanyak negara pada awal pembangunan ekonomi lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pembangunan ekonomi maka dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi begitu juga sebaliknya, dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka dapat memperlancar pembangunan ekonomi (Gundasari, 2016).

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk pemeratakan pembangunan ekonomi dan hasilnya untuk seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, serta meminimalisir perbedaan kemampuan daerah. Keberhasilan dari pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Dimana semakin tinggi pertumbuhan ekonomi daerah bisa menjadi tolak ukur dan indikator tingginya tingkat keberhasilan pembangunan dan kondisi perekonomian daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang rendah maka menunjukkan rendahnya pembangunan di daerah tersebut serta kondisi perekonomian yang lemah (Ananda, 2017). Pembangunan ekonomi memiliki tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi sering kali dijadikan indikator keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Oleh karena itu, diperlukan pengidentifikasian berbagai faktor yang mempengaruhi termasuk juga peran dari pemerintah. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh pendapatan output nasional (Hidayat, 2017).

Termasuk di daerah Kabupaten Cirebon Kabupaten Cirebon yang terletak di Jawa Barat, sebuah wilayah yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah di wilayah sekitarnya. Dengan potensi yang luar biasa dan letak yang menguntungkan, seharusnya ini dapat menjadi keunggulan tersendiri bagi Kabupaten Cirebon dalam mendorong Pertumbuhan ekonomi karena berada di dekat Laut Jawa dan di jalan pantura, salah satu pintu masuk ke wilayah Jawa Tengah, lokasi ini sangat penting untuk kegiatan ekonomi yang mendorong pertumbuhan Kabupaten Cirebon. Dapat dilihat tabel di bawah ini merupakan data presentase Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cirebon Tahun 2011-2023

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2011	5.23
2012	5.46
2013	4.96
2014	5.07
2015	4.88
2016	5.62
2017	5.06

2018	5.02
2019	4.68
2020	1.08
2021	2.47
2022	4.09
2023	4.85

Sumber 1 Bps Kabupaten Cirebon 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa Pertumbuhan Ekonomi mengalami Fluktuasi di Tahun 2019 pertumbuhan ekonomi di kabupaten Cirebon di angka 4.68, Memasuki tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang cukup besar akibat pandemi Covid-19. Pertumbuhan ekonomi hanya mencapai 1,08, yang menandakan perlambatan hampir di seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Cirebon.

Namun, pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu mencerminkan pembangunan yang merata dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan indikator lain yang dapat menunjukkan kualitas hidup masyarakat secara lebih menyeluruh, salah satunya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Lilya Santika Dewi dan I Ketut Sutrisna (2014), indikator kesehatan, pendidikan, dan pertumbuhan penduduk yang digunakan sebagai indikator Indeks Pembangunan Manusia memiliki dampak simultan dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi Provinsi Bali. Dalam upaya untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia ini dengan melihat kualitas standar hidup masyarakat di suatu daerah tersebut

United Nations development programe (UNDP) telah menerbitkan suatu indikator yaitu indeks pembangunan manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara di lihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*), rata-rata lama sekolah 2 (*mean year of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*).

Ketiga indikator tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain, selain itu faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang di tentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah sehingga indeks pembangunan manusia akan meningkat.

Nilai indeks pembangunan manusia yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara untuk mendorong ekonomi jangka panjang dengan demikian Ipm mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang menjadi faktor penting namun pada kenyataannya jika dilihat data dari Badan Pusat Statistic (BPS) Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Cirebon ini yang setiap tahunnya mengalami kenaikan tetapi Perumbuhan Ekonomi nya mengalami penurunan dan fluktuasi. Berikut adalah Tabel Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Cirebon Tahun 2011-2023

Tabel 1.2
IPM Kabupaten Cirebon

Tahun	IPM (%)
2011	68.17
2012	64.48
2013	65.06
2014	65.53
2015	66.07
2016	66.70
2017	67.39
2018	68.05
2019	68.69
2020	68.75
2021	69.12
2022	70.06
2023	70.95

Sumber 1 Bps Kabupaten Cirebon 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Cirebon dari tahun 2011-2023 meningkat dan mengalami penurunan setiap tahunnya 2011 IPM yaitu 68.17% lalu di tahun 2012 mengalami penurunan IPM yaitu 64.48% dan di tahun 2013-2023 IPM meningkat sebesar 70.95%.

Badan Pusat Statistic Dilihat dari Rata-rata Lama Sekolah dikabupaten cirebon merupakan indikator penting dalam menilai di tingkat pendidikan di kabupaten cirebon rata rata lama sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk pada akses pendidikan, kualitas pendidikan, dan kebijakan pemerintah daerah dalam meningkatkan infrastruktur pendidikan peningkatan pendidikan yang lebih baik di harapkan dapat berkontribusi pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cirebon dengan pendidikan yang lebih baik.

Dapat dilihat dari indikator Kesehatan di Kabupaten Cirebon ini Angka Harapan Hidup pada kesehatan ini mencerminkan adanya keberhasilan pemerintah dalam berbagai program kesehatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, seperti peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan, program imunisasi, serta upaya pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Selain itu, peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat turut berkontribusi terhadap peningkatan usia harapan hidup diharapkan Kabupaten Cirebon dapat terus meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya dan mencapai pembangunan manusia yang lebih baik di masa mendatang.

Kemampuan daya beli masyarakat di Kabupaten Cirebon dapat diukur melalui indikator rata-rata pengeluaran per kapita. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam kemampuan daya beli masyarakat di Kabupaten Cirebon. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ini antara lain pertumbuhan ekonomi daerah, peningkatan pendapatan masyarakat, serta stabilitas harga kebutuhan pokok. Pemerintah daerah diharapkan dapat terus mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, guna memperkuat daya beli dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Survei Angkatan Kerja Nasional (Sarkenas), Salah satu tujuan yang ingin dicapai ILO adalah membuka kesempatan seluas-luasnya bagi semua orang baik laki-laki maupun perempuan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, agar mereka dapat bekerja secara produktif dalam kondisi yang menjamin kesetaraan, kebebasan, keamanan, dan martabatnya sebagai manusia. Pekerjaan layak memiliki peranan penting dalam konteks pembangunan ekonomi. Pekerjaan layak tidak hanya mencakup aspek upah yang adil, tetapi juga kondisi kerja yang aman dan perlindungan sosial bagi para pekerja salah satu unsur utama dalam penentuan pekerjaan layak adalah Kesempatan Kerja.

Kesempatan kerja yang dimaksudkan untuk mengetahui jumlah permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam perekonomian. Indikasi pekerjaan layak paling banyak terdapat pada unsur kesempatan kerja yang memiliki 11 indikator pengukuran yaitu untuk salah satunya pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan unsur pekerjaan layak yang sesuai dengan pilar pertama dan kedua dalam agenda pekerjaan layak yaitu hak di tempat kerja dan pekerjaan yang penuh dan produktif. Unsur kesempatan kerja dalam pekerjaan layak memiliki makna bahwa setiap orang pada usia kerja yang memutuskan untuk mencari pekerjaan harus mendapatkan pekerjaan yang layak tanpa kecuali.

TPAK adalah perbandingan antara angkatan kerja dan penduduk dalam usia kerja. Semakin besar jumlah penduduk usia kerja akan menyebabkan semakin besarnya angkatan kerja, dan mengakibatkan TPAK juga tinggi (Sukirno, 2007). Angkatan kerja sendiri menurut Sukirno (2007) adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja, golongan yang menganggur, dan yang sedang mencari pekerjaan. Berikut ini adalah Table Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Cirebon Tahun 2011-2023.

Tabel 1.3
Perkerjaan Layak pada Indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
2011-2023

Tahun	TPAK
2011	58.04
2012	59.66
2013	59.20
2014	59.55
2015	58.21
2016	61.75
2017	58.21
2018	61.75
2019	65.23
2020	63.79
2021	64.49
2022	65.54
2023	66.16

Sumber 1 Bps Kabupaten Cirebon 2023

Berdasarkan Tabel 1.3 bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Cirebon dari tahun 2011-2014 mengalami Peningkatan sebesar 59.55, ditahun 2015 mengalami Penurunan sebesar 58.21, ditahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 61.75 ditahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 58.21 dan ditahun 2018-2023 mengalami kenaikan signifikan sebesar 66.16.

Menurut Penelitian Indrawati, S., & Arifin, A. (2020). menunjukkan bahwa IPM dan TPAK berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan sumber daya manusia dan keterlibatan angkatan kerja memiliki peran penting dalam peningkatan ekonomi daerah. Dan penelitian ini didukung oleh Sutrisno (2018) Penelitian ini menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan peningkatan IPM yang mencerminkan perbaikan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup mampu mendorong produktivitas ekonomi.

TPAK juga memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa meskipun banyak angkatan kerja yang terlibat, belum tentu seluruhnya terserap secara optimal dalam sektor produktif.

Ayu, s.m & Hidayat, R (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga indikator IPM (kesehatan, pendidikan, dan pendapatan) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rusmarinda Rakhmawati yang menyatakan bahwa IPM tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian Raharjo (2021) menunjukkan hasil TPAK terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan arah positif. Artinya, semakin tinggi partisipasi penduduk usia kerja dalam pasar tenaga kerja, maka akan semakin besar potensi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nuraini & Prabowo (2019) yang menyatakan bahwa TPAK tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Alasannya adalah adanya ketidaksesuaian antara jumlah tenaga kerja dan kemampuan sektor usaha menyerapnya secara optimal.

Dari pemaparan tersebut penulis tertarik untuk menganalisis Indeks Pembangunan Manusia dan Perkerjaan Layak indikator (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja). Untuk itu peneliti memberi judul penelitian: “Pengaruh Penigkatan Indeks Pembangunan Mausia dan Perkerjaan Layak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cirebon Tahun 2011-2023.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti ini mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada laju Produk Domestik Bruto (PDB), yang lambat pertumbuhan yang rendah dapat menyebabkan penurunan investasi, kurangnya kesempatan kerja, dan penurunan daya beli masyarakat.
2. Dengan melihat kualitas standar hidup masyarakat di Kabupaten Cirebon Terdapat tiga komponen pada Indeks Pembangunan Manusia diantaranya,

kesehatan, pendidikan, dan daya beli masyarakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon.

3. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kabupaten Cirebon mengalami kenaikan setiap tahunnya namun penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon rendah.

C. Batasan Masalah

Pada pembahasan penelitian ini peneliti memberikan batasan masalah dengan tujuan supaya masalah yang diteliti tidak meluas kemana-mana. Selain itu agar peneliti ini bisa selesai sesuai dengan tujuan dan terarah dengan Melihat identifikasi masalah diatas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti berfokus pada Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat perkerjaan layak terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Perkerjaan Layak secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

E. Tujuan

1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon secara langsung.
- b. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh tingkat perkerjaan layak terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon secara langsung.

- c. Untuk mengukur dan menganalisis tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Perkerjaan Layak terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini mampu memberikan pemahaman kemampuan akademis dan wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang seberapa pengaruh tingkat Indeks pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat perkerjaan layak, terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Penelitian ini sebagai salah satu kontribusi terhadap tanggung jawab akademik dalam disiplin ilmu khususnya Ilmu ekonomi. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam ilmu dan diharapkan sebagai literatur yang baru bagi daftar kepustakaan untuk memperbanyak referensi karya ilmiah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat tentang landasan teori yang relevan dalam penulisan penelitian ini pada bab ini juga memuat tentang penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode dan pendekatan penelitian, jenis penelitian, operasional variabel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, serta analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan terkait deskripsi data hasil penelitian dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian serta menguraikan terkait pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari hasil temuan penelitian

